

# JOURNAL OF EDUCATION

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](#)

## Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pancasila Melalui Penerapan Kurikulum Merdeka

Yunita Puspitasari<sup>1</sup>, Bq Eka Septiawindari<sup>2</sup>, Faizur Ramdani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [saripuspitayunita23@gmail.com](mailto:saripuspitayunita23@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [septiawindari0@gmail.com](mailto:septiawindari0@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Mataram, Kota Mataram, Indonesia, [faizurfaizurramadhani@gmail.com](mailto:faizurfaizurramadhani@gmail.com)

**Abstrak:** Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa dan menjadi fondasi pengembangan karakter generasi muda melalui sistem pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dan mengidentifikasi strategi penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter peserta didik. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur dengan mengkaji berbagai sumber mengenai Pancasila sebagai landasan filosofis pendidikan dan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi pendidikan Indonesia. Metode penelitian literatur dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis secara komprehensif konsep-konsep filosofis dan ideologis Pancasila dalam konteks pendidikan, serta memberikan landasan teoretis yang kuat untuk memahami integrasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka tanpa batasan ruang dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kurikulum Merdeka mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan enam dimensi yang wajib dicapai peserta didik; (2) Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya mementingkan nilai akademik tetapi juga pembentukan karakter berdasarkan nilai-nilai Pancasila; (3) Pengembangan karakter berbasis Pancasila dilakukan melalui penerapan nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kebijaksanaan, dan keadilan sosial dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari; (4) Guru penggerak berperan penting dalam memfasilitasi pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila pada peserta didik; dan (5) Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka berpotensi membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga berkepribadian dan berakhlak mulia sesuai dengan identitas bangsa Indonesia.

**Kata Kunci:** Pancasila, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, Nilai-nilai Kebangsaan, Guru Penggerak.

**Abstract:** Pancasila, as the foundational ideology of Indonesia, plays a crucial role in shaping the nation's identity and serves as the basis for character development among the younger generation through the education system. This study aims to analyze the implementation of Pancasila values within the Kurikulum Merdeka (Independent Curriculum) and to identify strategies for applying these values in character education. A literature review method was employed, examining various sources related to Pancasila as a philosophical foundation of education and the Kurikulum Merdeka as an educational innovation in Indonesia. This method allows for a comprehensive analysis of philosophical and ideological concepts of Pancasila in educational contexts, providing a strong theoretical basis to understand its integration into the Kurikulum Merdeka without spatial and temporal limitations. The findings reveal that: (1) the Kurikulum Merdeka integrates Pancasila values through the Project to Strengthen Pancasila Student Profiles (P5), with six core dimensions that students are expected to achieve; (2) the learning approach prioritizes not only academic performance but also character building rooted in Pancasila

values; (3) character education based on Pancasila is carried out through the daily application of values such as divinity, humanity, unity, wisdom, and social justice; (4) Guru Penggerak (teacher leaders) play a vital role in facilitating students' understanding and internalization of Pancasila values; and (5) the implementation of Pancasila values in the Kurikulum Merdeka has the potential to shape a generation that excels academically and possesses strong moral character in accordance with the national identity of Indonesia.

*Keywords* : Pancasila, Kurikulum Merdeka, Character Education, Pancasila Student Profile, National Values, Guru Penggerak.

<b>*Correspondence Address:</b>	<a href="mailto:saripuspitayunita23@gmail.com">saripuspitayunita23@gmail.com</a>
---------------------------------	--

Article History	Received	Revised	Published
	31 May 2025	31 May 2025	30 July 2025

## PENDAHULUAN | INTRODUCTION

Dalam perjalanan pendidikan nasional Indonesia, nilai-nilai Pancasila senantiasa menjadi landasan ideologis yang mendasari setiap kebijakan dan pelaksanaan sistem pendidikan. Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya menjadi simbol identitas bangsa, tetapi juga memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk karakter generasi muda dan membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan berkeadilan. Nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan kesatuan merupakan prinsip-prinsip fundamental yang perlu diinternalisasikan melalui pendidikan yang sistematis dan terencana.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan global yang semakin kompleks, sistem pendidikan Indonesia terus mengalami transformasi untuk beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Setiap pergantian kurikulum selalu membawa peningkatan bagi kualitas pendidikan nasional, namun seringkali fokus utamanya masih terbatas pada aspek akademik semata. Kurikulum Merdeka hadir sebagai inovasi yang tidak hanya menekankan nilai pada angka akademik saja tetapi juga menitikberatkan pada pengembangan nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Konsep "merdeka belajar" dalam kurikulum ini mencerminkan paradigma baru yang memberikan kebebasan dan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.

Keunikan Kurikulum Merdeka terletak pada keberadaan "guru penggerak" yang berperan strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Guru penggerak berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid serta membangun karakter yang ada pada murid agar lebih baik lagi. Nilai karakter dalam penerapan sila Pancasila mencakup nilai-nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab terhadap sesama, lingkungan sekitar, dan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Pancasila menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai keagamaan (sila pertama), kemanusiaan (sila kedua), persatuan (sila ketiga), kebijaksanaan (sila keempat), dan keadilan sosial (sila kelima). Penerapan Pancasila sebagai filsafat pendidikan dalam Kurikulum Merdeka diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan enam dimensi utama yang wajib dicapai oleh setiap peserta didik. Keenam dimensi tersebut adalah beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, serta kreatif. Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui P5 ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai pembiasaan di mana pun dan kapan pun. Dengan pengembangan materi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila

dalam setiap mata pelajaran, peserta didik dapat memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan.

Berangkat dari penjelasan diatas peneliti ingin mengkaji tentang “ Implementasi nilai- nilai pendidikan pancasila melalui penerapan kurikulum merdeka” dengan berbagai permasalahan seperti apa peran pancasila dalam pelaksanaan sistem pendidikan pancasila, apa keunikan kurikulum merdeka dalam sistem pelaksanaan pendidikan pancasila dan bagaimana penerapan nilai-nilai pancasila dalam sistem pendidikan pancasila dalam penerapan kurikulum merdeka.

## **METODE | METHOD**

Menurut Danial dan Warsiah (2009), studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber tertulis seperti buku-buku, majalah, dan bentuk literatur lainnya yang memiliki relevansi dengan masalah dan tujuan penelitian yang sedang dikaji, di mana teknik ini menjadi metode formal dalam proses pengumpulan data penelitian yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh informasi komprehensif melalui analisis sistematis terhadap teks-teks yang telah dipilih, sehingga peneliti dapat membangun landasan teoritis yang kuat, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memahami perkembangan pengetahuan dalam bidang yang diteliti tanpa harus melakukan pengamatan langsung di lapangan.

Dalam mengkaji penelitian yang berjudul “implementasi nilai-nilai pendidikan Pancasila dalam penerapan Kurikulum Merdeka”. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap dokumen kebijakan Kurikulum Merdeka, panduan implementasi Profil Pelajar Pancasila, serta artikel jurnal ilmiah terkait pendidikan karakter berbasis Pancasila yang diterbitkan dalam rentang waktu 2017-2024. Pencarian literatur menggunakan kata kunci utama: "Pancasila dan Kurikulum Merdeka", "Profil Pelajar Pancasila", dan "implementasi nilai Pancasila dalam pendidikan" pada database Portal Garuda, SINTA, dan Google Scholar. Kriteria inklusi meliputi publikasi yang secara spesifik membahas integrasi nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan Indonesia, khususnya Kurikulum Merdeka dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dari 87 publikasi yang teridentifikasi awal, terpilih 28 publikasi sebagai sumber utama penelitian setelah melalui tahapan seleksi berdasarkan relevansi dan kualitas. Analisis data menggunakan teknik analisis konten dengan pengkodean tematik terhadap dimensi nilai Pancasila (religiusitas, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, keadilan) dan strategi implementasinya dalam pembelajaran. Validitas penelitian dijamin melalui triangulasi sumber dan peer review, dengan memperhatikan keterbatasan penelitian berupa fokus pada literatur tertulis tanpa observasi langsung serta terbatasnya evaluasi jangka panjang implementasi Kurikulum Merdeka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN | RESULTS AND DISCUSSION**

Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam membentuk identitas bangsa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, Pancasila memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter generasi muda dan membangun masyarakat yang berbudaya, demokratis, dan berkeadilan. Pancasila mengandung nilai-nilai kebangsaan yang mencakup gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan kesatuan. Melalui pendidikan yang berlandaskan Pancasila dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep pada kurikulum merdeka yaitu merdeka belajar yang memiliki perbedaan dengan kurikulum kurikulum yang berlaku sebelumnya. Setiap pergantian kurikulum pasti

akan ada peningkatan bagi pendidikan negara kita,. Pada kurikulum merdeka belajar memiliki guru penggerak dimana di salah satu sekolah paling minimal memiliki guru penggerak kegunaan dari guru penggerak ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan murid serta membangun nilai dan karakter yang ada pada murid untuk lebih baik lagi. Nilai karakter dalam penerapan sila pancasila mencakup tentang nilai-nilai gotong royong, kejujuran, tanggung jawab sesama teman, lingkungan sekitar dan tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Nilai-nilai yang dapat terkandung dalam pancasila banyak mengandung tentang nilai keagamaan ( sila pertama ), nilai kemanusiaan (sila kedua), nilai persatuan ( sila ketiga), nilai kebijaksanaan( sila keempat), dan yang terakhir nilai sosial (sila kelima ).

Jadi, kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya untuk mengimplementasikan nilai- nilai Pancasila dalam pendidikan. Kurikulum ini memandang Pancasila sebagai landasan filosofis dan ideologis dalam mengembangkan karakter siswa. Dalam kurikulum ini, nilai- nilai Pancasila menjadi landasan dalam pembentukan tujuan, strategi pembelajaran, dan evaluasi pendidikan. Hal ini memungkinkan pengembangan siswa yang tidak hanya berkualitas akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, berkepribadian, dan berakhlak mulia. Tetapi, Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum Merdeka dapat dilakukan melalui beberapa strategi. Penerapan pancasila sebagai filsafah pendidikan Indonesia dalam kurikulum merdeka di implementasikan dalam P5 Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan enam dimensi yang wajib dicapai oleh peserta didik, yaitu beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis serta kreatif. Sehingga nilai pancasila menjadi pedoman hidup bangsa indonesia untuk membangun nilai karakter masyarakat indonesia. Karena Pancasila merupakan landasan dasar untuk membangun nilai karakter masyarakat bangsa Indonesia. Berikut adalah penerapan nilai-nilai pancasila yang terkandung dalam sila Pancasila isinya sebagai berikut:

### **1. Ketuhanan yang Maha Esa**

Penerapan nilai-nilai sila pertama Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan perwujudan dari sikap religius dan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Sebagai negara yang berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Indonesia mengakui keberagaman agama dan memberikan kebebasan beragama kepada seluruh warganya. Penerapan nilai ini tercermin dalam kehidupan masyarakat yang saling menghormati perbedaan keyakinan dan tidak memaksakan agama kepada orang lain. Di lingkungan sekolah, nilai ini diterapkan melalui pendidikan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menghormati perbedaan.

Di lingkungan masyarakat, tercermin dari adanya tempat ibadah berbagai agama yang berdampingan secara harmonis dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang tidak saling mengganggu. Pemerintah juga berperan dalam menjamin kebebasan beragama melalui penetapan hari libur nasional untuk perayaan keagamaan berbagai agama dan perlindungan terhadap hak beribadah setiap warga negara. Nilai toleransi antar umat beragama juga terlihat dari adanya kerja sama dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan yang melibatkan berbagai pemeluk agama, seperti bakti sosial, donor darah, dan bantuan bencana alam yang tidak memandang latar belakang agama penerima bantuan.

### **2. Kemanusiaan yang adil dan beradab**

Penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila berfokus pada penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia serta perlakuan yang adil terhadap sesama. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai ini tercermin dalam sikap saling menghormati perbedaan, baik perbedaan pendapat, suku, ras, maupun golongan. Masyarakat Indonesia diharapkan mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira, yaitu kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain sebelum bertindak atau berbicara. Penerapan nilai kemanusiaan juga terlihat dari kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan

kemanusiaan seperti menyumbangkan sebagian harta untuk fakir miskin, mengunjungi panti asuhan atau panti jompo, serta memberikan bantuan kepada korban bencana alam.

Dalam lingkup yang lebih luas, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mendorong perlindungan hak asasi manusia bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah mengembangkan berbagai kebijakan yang melindungi kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat. Di tingkat internasional, Indonesia berperan aktif dalam misi-misi perdamaian dan bantuan kemanusiaan sebagai bentuk solidaritas global. Penerapan nilai kemanusiaan juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kesejahteraan manusia dan perlindungan lingkungan hidup untuk keberlanjutan kehidupan manusia di masa depan.

### **3. Persatuan Indonesia**

Penerapan nilai-nilai sila kedua Pancasila berfokus pada penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia serta perlakuan yang adil terhadap sesama. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai ini tercermin dalam sikap saling menghormati perbedaan, baik perbedaan pendapat, suku, ras, maupun golongan. Masyarakat Indonesia diharapkan mengembangkan sikap tenggang rasa dan tepa selira, yaitu kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain sebelum bertindak atau berbicara.

Penerapan nilai kemanusiaan juga terlihat dari kepedulian sosial melalui berbagai kegiatan kemanusiaan seperti menyumbangkan sebagian harta untuk fakir miskin, mengunjungi panti asuhan atau panti jompo, serta memberikan bantuan kepada korban bencana alam. Dalam lingkup yang lebih luas, nilai kemanusiaan yang adil dan beradab mendorong perlindungan hak asasi manusia bagi seluruh warga negara tanpa diskriminasi. Pemerintah mengembangkan berbagai kebijakan yang melindungi kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, penyandang disabilitas, dan masyarakat adat. Di tingkat internasional, Indonesia berperan aktif dalam misi-misi perdamaian dan bantuan kemanusiaan sebagai bentuk solidaritas global. Penerapan nilai kemanusiaan juga mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kesejahteraan manusia dan perlindungan lingkungan hidup untuk keberlanjutan kehidupan manusia di masa depan.

### **4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan**

Penerapan nilai-nilai sila keempat Pancasila mengutamakan prinsip demokrasi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkatan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga, nilai ini diterapkan melalui diskusi keluarga untuk mengambil keputusan penting yang melibatkan semua anggota keluarga. Di lingkungan sekolah, siswa dilatih berdemokrasi melalui pemilihan ketua kelas, ketua OSIS, dan keterlibatan dalam organisasi siswa. Dalam masyarakat, nilai musyawarah diterapkan dalam rapat RT/RW, musyawarah desa, atau forum warga untuk menyelesaikan permasalahan bersama atau merencanakan program pembangunan. Sistem pemilihan umum yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil merupakan implementasi sila keempat dalam konteks berbangsa dan bernegara. Masyarakat memilih wakil-wakilnya yang akan duduk di lembaga legislatif untuk menyalurkan aspirasi mereka. Selain itu, nilai musyawarah untuk mufakat juga tercermin dalam proses pengambilan keputusan di DPR, DPRD, dan DPD. Meskipun voting menjadi mekanisme terakhir, namun upaya untuk mencapai mufakat melalui musyawarah tetap diutamakan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik melalui public hearing, konsultasi publik, atau forum-forum diskusi publik juga merupakan penerapan nilai sila keempat.

Di era digital, partisipasi politik masyarakat semakin dimudahkan melalui platform

digital yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi, melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah, atau bahkan terlibat dalam proses penyusunan kebijakan. Nilai sila keempat juga mendorong pendidikan politik bagi seluruh warga negara agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi.

#### **5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia**

Penerapan nilai-nilai sila keempat Pancasila mengutamakan prinsip demokrasi dan musyawarah dalam pengambilan keputusan di berbagai tingkatan masyarakat. Dalam kehidupan keluarga, nilai ini diterapkan melalui diskusi keluarga untuk mengambil keputusan penting yang melibatkan semua anggota keluarga. Di lingkungan sekolah, siswa dilatih berdemokrasi melalui pemilihan ketua kelas, ketua OSIS, dan keterlibatan dalam organisasi siswa. Dalam masyarakat, nilai musyawarah diterapkan dalam rapat RT/RW, musyawarah desa, atau forum warga untuk menyelesaikan permasalahan bersama atau merencanakan program pembangunan. Sistem pemilihan umum yang diselenggarakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil merupakan implementasi sila keempat dalam konteks berbangsa dan bernegara. Masyarakat memilih wakil-wakilnya yang akan duduk di lembaga legislatif untuk menyalurkan aspirasi mereka. Selain itu, nilai musyawarah untuk mufakat juga tercermin dalam proses pengambilan keputusan di DPR, DPRD, dan DPD. Meskipun voting menjadi mekanisme terakhir, namun upaya untuk mencapai mufakat melalui musyawarah tetap diutamakan. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan kebijakan publik melalui public hearing, konsultasi publik, atau forum-forum diskusi publik juga merupakan penerapan nilai sila keempat.

Di era digital, partisipasi politik masyarakat semakin dimudahkan melalui platform digital yang memungkinkan masyarakat menyampaikan aspirasi, melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah, atau bahkan terlibat dalam proses penyusunan kebijakan. Nilai sila keempat juga mendorong pendidikan politik bagi seluruh warga negara agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam proses demokrasi.

Jadi secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai Pancasila harus menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pancasila bukan sekadar simbol atau hafalan, melainkan nilai-nilai yang hidup dan dipraktikkan dalam keseharian seluruh warga negara Indonesia. Dengan mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten, bangsa Indonesia dapat mewujudkan cita-cita kemerdekaan yaitu masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

### **KESIMPULAN | CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai pendidikan pancasila melalui penerapan kurikulum merdeka”. Dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka telah terbukti menjadi landasan efektif dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan enam dimensi utamanya yaitu, beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, serta kreatif. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menginternalisasikan nilai-nilai kebangsaan seperti gotong royong, keadilan sosial, persatuan, dan toleransi dalam praktik pendidikan sehari-hari, dengan guru penggerak sebagai fasilitator utama yang mendorong pemahaman mendalam akan kelima sila Pancasila, mulai dari nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, demokrasi, hingga keadilan sosial, sehingga terbentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter kokoh dan kemampuan hidup bermasyarakat yang

mencerminkan identitas bangsa Indonesia.

## REFERENSI | REFERENCE

- Amir, Israwati, dkk. (2022) "*Tantangan implementasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka belajar.*" Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: 204-215.
- Astuti, Asri Wiji, dkk. (2024) "*Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kegiatan P5 Pada Kurikulum Merdeka.*" Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa : Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar 10.1: 355-366.
- Asmaroini, Ambiro Puji. (2016) "*Implementasi nilai-nilai pancasila bagi siswa di era globalisasi.*" Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 4.2 : 440-450.
- Antari, Luh Putu Swandewi, dkk. (2020) "*Implementasi nilai nilai pancasila dalam penguatan karakter bangsa.*" Widyadari 21.2 : 676-687.<sup>1</sup>
- Dafitri, Rilla Suci, (2022) "*Implementasi program merdeka belajar melalui profil pelajar pancasila di SMKN 1 Sijunjung.*" Journal of Education, Cultural and Politics 2.2 : 175-184.
- Haq, Annisa Arinil. (2024) "*Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di SD Negeri 18 Kota Padang.*" Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa 3.1 : 194-199.
- Kurniawansyah, Edy, dkk. (2023) "*Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa.*" Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan 8.2 : 1175-1179.
- Karmelita, Linovia. (2023) "*Implementasi kurikulum merdeka melalui proyek penguatan pelajar pancasila sma negeri 1 purwareja klampok.*" Proceedings Series on Social Sciences & Humanities 10 : 186-196.
- Nahdiyah, Umi, dkk. "*Pendidikan profil pelajar pancasila ditinjau dari konsep kurikulum merdeka.*" Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada PAUD dan Pendidikan Dasar 1.1 (2022).
- Purnawanto, Ahmad Teguh. (2022) "*Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka.*" Jurnal Pedagogy 15.2 : 76-87.
- Purtina, Fathul Zannah, dkk. (2024) "*Inovasi pendidikan melalui P5: Menguatkan karakter siswa dalam kurikulum Merdeka.*" Pedagogik: Jurnal Pendidikan 19.2 : 147-152.
- Suryaningsih, Marlina Rizky, dkk. (2023) "*Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.*" Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah 9.1 : 12-26.
- Wiyani, Novan Ardy. (2022) "*Merdeka belajar untuk menumbuhkan kearifan lokal berbasis nilai Pancasila pada lembaga paud.*" Antroposen: journal of social studies and humaniora 1.2 (2022): 63-74.
- Stianah, Anif, dkk. (2023) "*Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.*" Jurnal Education and Development 11.3 : 333-34
- Zahra, Alliya Imani, dkk. (2024) "*Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka di SMPN 210 Jakarta.*" Jurnal Global Ilmiah 1.7 : 473-481.